

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir, pada proses analisis distribusi, deskriptif aspek – aspek standarisasi logistik halal Indonesia, dan analisis pendekatan logistik halal terhadap IKM berbasis makanan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis distribusi yang dilakukan dengan metode savings matrix dan Analisis total waktu distribusi, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat menghasilkan jadwal distribusi yang efektif dan efisien untuk IKM Snack Jempol Karawang dan IKM Naya Bakery. Kini kedua IKM tidak perlu lagi melakukan distribusi disetiap hari kerja, namun hanya butuh 3 hari untuk IKM snack Jempol Karawang dan 4 hari untuk IKM Naya Bakery melakukan distribusi untuk memenuhi permintaan disetiap retail yang terdaftar.
2. Standarisasi Logistik Halal di Indonesia yang bisa disebut dengan Jaminan Produk Halal (JPH) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama Republik Indonesia. Terlaksananya JPH melibatkan 3 Institusi diantaranya BPJPH dibawah Kementerian Agama RI, Lembaga pemeriksa Halal yang dapat didirikan oleh siapapun sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku, dan Majelis Ulama Indonesia sebagai penetapan fatwa halal suatu produk. Adapun aspek – aspek standarisasi Jaminan Produk Halal ialah diantaranya Lokasi, tempat, dan alat Proses Produksi Halal (PPH) wajib dipisahkan dengan yang tidak halal, wajib dijaga kebersihan dan higienitasnya. Lokasi yang wajib dipisahkan yakni lokasi penyembelihan sedangkan tempat dan alat yang wajib dipisahkan yakni penyembelihan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian. Semua proses dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang – undangan.
3. Pelaksanaan operasional dari pengadaan hingga penyajian sudah menerapkan aspek – aspek jaminan proses produksi halal. Lokasi, tempat, dan alat dijaga kebersihan serta higienitasnya serta tidak ada bahan baku yang digunakan

mengandung bahan haram. Kemasan tertutup dengan rapat dan rapih, dan dalam distribusi juga dapat dipastikan produk tidak terkontaminasi oleh debu, kimia, dan sejenisnya. Walaupun tidak adanya surat pernyataan mengenai kehalalan dalam proses pengiriman, namun material handling yang dilakukan sudah baik cukup baik dan maksimal.

5.2 Saran

Dalam proses analisis distribusi, deskriptif aspek – aspek jaminan produk halal, dan pendekatan logistik halal terhadap IKM berbasis makanan studi kasus IKM Makanan di Kabupaten Karawang masih memiliki banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dengan tujuan yang lebih baik lagi, diharapkan agar pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan yang lebih lanjut, diantaranya ialah :

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, sebaiknya dalam penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan penggunaan software yang lebih fleksibel dalam mempertimbangkan banyaknya variabel (kondisi lapangan) selain jarak dan outlet.
2. Dibutuhkannya edukasi terhadap para pelaku usaha dari kecil hingga ke atas mengenai penerapan aspek – aspek Jaminan Produk Halal, adanya audit secara berkala agar manajemen, prosedur, dan hal – hal lain yang berkaitan dengan operasional halal dilakukan dengan baik, dan melakukan sidak agar proses produksi halal (PPH) dapat dikontrol dalam proses pelaksanaannya. Semua ini bertujuan agar Jaminan Produk Halal yang sudah dirancang dengan cukup baik dapat terlaksana dan mendorong pertumbuhan industri halal yang memberikan keuntungan timbal balik dalam perdagangan nasional maupun internasional.
3. Adanya perbaikan mengenai pemenuhan persyaratan sertifikasi halal yaitu membuat pengajuan sertifikasi kepada pemerintah dan melengkapi beberapa kekurangan yang ada pada IKM tersebut. Bagi IKM yang belum memiliki sertifikasi halal maka dapat mengajukan untuk sertifikasi begitupun yang habis masa sertifikasi dapat memperpanjang masa aktifnya. Sehingga produk yang beredar telah memenuhi persyaratan dan mendapat kepercayaan customer

tentang jaminan dari produk tersebut. Hal ini tentu dapat meningkatkan kualitas serta keuangan untuk IKM makanan.

